

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Keuntungan bagi perusahaan saat ini dapat memberikan peluang perusahaan yang *telah go public* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga minat para investor untuk menanamkan modal saham semakin tinggi jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mempunyai prospek yang Panjang (Fonna, 2019).

Perusahaan bertujuan untuk tetap bergerak dengan mencari laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat bertahan, berkembang, dan tidak mengalami likuidasi. Namun dalam penerapannya, perusahaan yang telah beroperasi tidak dapat berjalan sesuai rencana perusahaan dan terpaksa dilikuidasi. Dengan persaingan bisnis yang semakin berkembang maka para pemilik kepentingan harus pintar dan selalu berhati - hati dalam mengambil keputusan perusahaan (Ritonga, 2020).

Seiring perkembangan teknologi dan berkembangnya ekonomi, maka perusahaan dituntut untuk pandai mencari keuntungan yang maksimal bagi keberlangsungan perusahaannya. Pendanaan perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk menjalankan suatu perusahaan. Dana dapat diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari dalam perusahaan sendiri, pinjaman dari bank, maupun kreditur. Konsekuensi dari penggunaan dana yang ada pada perusahaan yaitu setiap

perusahaan harus memenuhi kewajibannya terhadap pemilik dana. Perusahaan harus pintar untuk memutar otak bagaimana cara membelanjakan dana yang ada secara efektif. Tujuan utama penggunaan metode pembelanjaan yaitu digunakan untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri maupun pemegang saham biasa.

Perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama di sektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajibannya semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai planning awal perusahaan itu didirikan (Mukhayaroh, 2017).

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang tercatat (*listing*) dan penunjang utama akan perkembangan industri yang ada pada sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur dapat difungsikan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana perkembangan industri secara nasional di negara tersebut.

Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri makanan dan minuman menjadi sub sektor penting dalam perekonomian

Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman berkegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang siap jual (Jannah & Yogivaria, 2020).

Industri manufaktur ialah industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 131 perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Diantaranya yakni industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Perusahaan makanan dan minuman ini sifatnya non siklikal yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi dengan kata lain, kelancaran produk industri makanan dan minuman akan tetap terjamin karena sektor ini bergerak pada bidang industri pokok manusia. Hal ini disebabkan karena kebutuhan akan makanan dan minuman yang tidak akan berhenti dalam kondisi apapun, melihat kondisi ini makin banyak perusahaan-perusahaan masuk ke sektor tersebut dan persaingan tidak bisa dihindarkan (Yanti & Darmayanti, 2019).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan, Informasi tersebut mencakup posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, serta posisi keuangan. Laporan keuangan

menjadi suatu hal yang penting yang akan berguna untuk internal perusahaan terlebih dari eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, maupun pemilik kepentingan (Kasmir, 2017).

Bagi pemilik dan manajemen, analisis laporan keuangan digunakan guna mengetahui posisi keuangan saat ini. Setelah dilakukan analisis secara mendalam dapat terlihat akan tercapainya target yang telah dirancang sebelumnya. Analisis keuangan dapat membantu para investor untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan perusahaan. Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan (Kasmir, 2017).

Ketika investor berinvestasi pada perusahaan, maka diperlukan informasi sebagai pertimbangan. Salah satu informasi yang bisa digunakan yaitu melalui laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan, perencanaan perusahaan, prospek perusahaan, evaluasi, dan integritas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) analisis laporan keuangan digunakan untuk mudah memahami laporan keuangan sehingga dapat dimengerti oleh berbagai pihak.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hayat et al., 2018, p. 13).

Tabel 1.1
Data Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Periode 2014-2018.

Perusahaan	Tahun	CR	Perubahan (%)	DER	Perubahan (%)	ROA	Perubahan (%)
ADES	2016	1,64	-	0,50	-	7,00	-
	2017	1,20	(36,67)	0,50	-	5,00	(40,00)
	2018	1,39	13,67	0,45	(11,11)	6,00	16,67
CEKA	2016	2,19	-	0,37	-	17,51	-
	2017	2,22	1,35	0,35	(5,71)	7,71	(127,11)
	2018	5,11	56,56	0,16	(118,75)	7,93	2,77
DLTA	2016	7,60	-	0,15	-	21,18	-
	2017	8,64	12,04	0,15	-	20,86	(1,53)
	2018	7,20	(20,00)	0,16	6,25	22,19	5,99
INDF	2016	1,51	-	0,87	-	6,10	-
	2017	1,52	0,66	0,88	1,14	6,00	(1,67)
	2018	1,07	(42,06)	0,93	5,38	5,40	(11,11)
MLBI	2016	67,95	-	0,64	-	43,17	-
	2017	82,57	17,71	0,58	(10,34)	52,67	18,04
	2018	63,61	(29,81)	0,68	14,71	30,63	(71,96)
MYOR	2016	225,02	-	0,52	-	10,75	-
	2017	238,60	5,69	0,51	(1,96)	10,93	1,65
	2018	284,40	16,10	0,56	8,93	6,26	(74,60)
ROTI	2016	296,23	-	0,51	-	9,58	-
	2017	225,86	(31,16)	0,38	(34,21)	2,97	(222,56)
	2018	271,43	16,79	0,34	(11,76)	1,64	(81,10)
SKBM	2016	110,72	-	0,63	-	2,25	-
	2017	163,53	32,29	0,37	(70,27)	1,59	(41,51)
	2018	162,83	(0,43)	0,36	(2,78)	1,23	(29,27)
SKLT	2016	131,53	-	0,48	-	3,63	-
	2017	126,31	(4,13)	0,52	7,69	3,61	(0,55)
	2018	124,13	(1,76)	0,55	5,45	2,81	(28,47)
ULTJ	2016	384,36	-	0,18	-	16,74	-
	2017	419,19	8,31	0,19	5,26	13,72	(22,01)
	2018	507,28	17,37	0,16	(18,75)	11,14	(23,16)

Sumber: BEI, Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) tingkat likuiditas yang diukur dengan CR

(Current Ratio) mengalami kenaikan sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return on asset*) mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan likuiditas (CR) disebabkan oleh perubahan jumlah asset lancar seperti (kas, piutang, persediaan,) dan hutang lancar seperti (utang dagang, pajak penjualan, pajak penghasilan, dan sebagainya). Sedangkan kenaikan dan penurunan kinerja keuangan (ROA) disebabkan oleh perubahan jumlah laba setelah pajak dan total aktiva.

Hal ini bertentangan dengan Teori Signaling yakni semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau good news kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang - peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas tingkat Leverage yang diukur dengan *DER (Debt to equity ratio)* mengalami peningkatan sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan *ROA (Return on asset)* mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan *DER (Debt to equity ratio)* disebabkan oleh perubahan jumlah total hutang dan total equity yang berubah. Sedangkan kenaikan dan penurunan kinerja keuangan (ROA) disebabkan oleh perubahan jumlah laba setelah pajak dan total aktiva.

Hal ini bertentangan dengan Teori Signaling yakni Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk

mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

Berdasarkan seluruh uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas teori yang ada mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor tetapi dalam penelitian ini hanya ada 2 faktor sebagai variabel yang dianalisis yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan.

Leverage menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. (Kasmir, 2017). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah asset, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar (Kalbuana et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur industri barang konsumsi sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar Di BEI (2018 - 2022)”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu

1. Tingkat *leverage* tidak stabil terjadi pada perusahaan besar sehingga kinerja keuangan tidak baik
2. Ukuran perusahaan yang besar mengakibatkan tingkat hutang semakin tinggi sehingga kinerja keuangan semakin rendah. Hal ini menimbulkan investor menarik dananya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris dalam penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

1.5.2. Kegunaan Praktis

a. Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini mampu memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai aspek aspek yang menyebabkan kesalahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

b. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan informasi yang dihasilkan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan sebagai bahan referensi dalam memahami kondisi keuangan perusahaan.

1.6. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

1.6.1. Landasan Teori

1. Teori *Signaling*

Teori *signalling* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang (Brealey et al., 2018, p. 414)

Menurut (Brigham & Houston, 2021, p. 500), teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan

(Ross, 2017), mengemukakan teori sinyal yakni menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan teori signaling atau teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan akan memanfaatkannya untuk menarik minat investor dan meningkatkan harga saham perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.(Brigham & Houston, 2021).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hayat et al., 2018).

Kinerja ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Utami & Pardanawati, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran tentang seberapa baik suatu perusahaan mengelola keuangan dan sumber dayanya untuk mencapai tujuan dan tujuan jangka panjangnya. Analisis kinerja keuangan melibatkan pengukuran kinerja berbagai aspek keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan perusahaan.

3. *Leverage*

Menurut (Agustia & Suryani, 2018) *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang.

Menurut (Yusnandar, 2019) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan

Menurut (Oktavianto et al., 2018) *leverage* adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan *leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan untuk membiayai aset atau aktivitas operasionalnya.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran *debt to equity ratio* yaitu memperlihatkan proporsi antara mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total equity yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

pinjaman dari pihak lain. Untuk mengetahui besarnya total hutang dibandingkan dengan total modal maka dapat dihitung dengan rumus:

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Widiastari & Yasa, 2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Menurut (Astuti et al., 2017) ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba.

Ukuran perusahaan yaitu perusahaan berskala besar pada umumnya lebih

mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar (Hantono, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, seperti ekuitas, nilai perusahaan, atau total aset.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan natural logaritma total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (total\ aset)$$

1.6.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
1	(Erawati & Wahyuni, 2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	<i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Kinerja Keuangan Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
2	(Krisdamayanti & Retnani, 2020)	Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3	(Sari et al., 2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial, Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
4	(Lutfiana & Hermanto, 2021)	Pengaruh profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5	(Anandamaya & Hermanto, 2021)	Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan	Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Kinerja Keuangan Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Sumber: Data Diolah Penulis

1.6.3. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan keterkaitan antara teori yang mendukung dalam penelitian dalam penyusunan sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi acuan bagi peneliti dalam menjelaskan sistematika teori yang digunakan

dalam penelitian.

Penelitian ini menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel terikat yaitu kinerja keuangan dengan variabel bebas yaitu leverage dan ukuran perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, kerangka konseptual dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan aktivitas perusahaan. Dalam menentukan keputusan pendanaan, manager memiliki peranan penting dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi agar menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal. Agar keperluan aktivitas perusahaan tercapai, perusahaan harus selektif dalam mengalokasikan dananya. Oleh karena itu, manajemen harus dapat mengusahakan perusahaan senantiasa memiliki dana dengan biaya minimal dan syarat yang menguntungkan (Kurniati & Saifi, 2018). Adanya kebijakan mengenai struktur modal dengan berutang dapat memengaruhi laba dan risiko. Untuk itu, perusahaan diharapkan mencari tahu dan menggali apa yang akan ditimbulkan dari kebijakan berutang.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran *debt to equity ratio* yaitu memperlihatkan proporsi antara mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total equity yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* atau

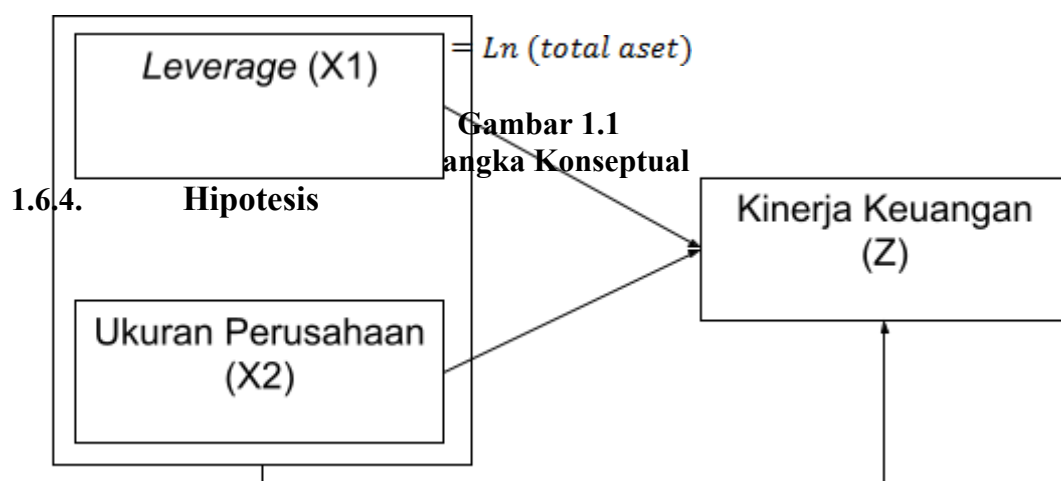
rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Untuk mengetahui besarnya total hutang dibandingkan dengan total modal maka dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut (Novelia et al., 2020) Metode untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ketika perusahaan tumbuh dalam ukuran dan mengakumulasi aset, manajemennya dapat mengalokasikan sumber daya tersebut secara efektif. Ini menciptakan lingkungan yang menguntungkan untuk pendanaan karena aset besar dapat dimanfaatkan sebagai jaminan untuk pinjaman kredit. Perusahaan dengan ukuran yang cukup besar dapat memperoleh pembiayaan dari pasar modal dengan mudah, menjadikannya prospek yang menguntungkan bagi investor yang ingin berinvestasi di entitas tersebut.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan natural logaritma total aset dengan rumus sebagai berikut:



Hipotesis yang peneliti rancang berdasarkan dari tujuan penelitian, hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah:

H1: Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H3: Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama terhadap Kinerja Keuangan

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni Laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 yang di dapat dari www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini di mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023.